

**PEMBELAJARAN GEOGRAFI MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA YUMIK BANJARAN
KABUPATEN BANDUNG**

Upi Supriatna¹, Sri Endah Yunengsih²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Bale Bandung
upisupriatna80@unibba.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan suatu model pembelajaran oleh tenaga pendidik akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Yumik Banjaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasy Experimental*). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Yumik Banjaran, sementara sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS sebanyak 2 kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan penugasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, kuesioner (angket) sebelum dan sesudah pembelajaran serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL serta menjadi lebih aktif, kreatif dan banyak berinteraksi dengan teman maupun guru. Terbukti dengan adanya peningkatan minat belajar siswa, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis berharap bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Kata Kunci : pembelajaran geografi, *project based learning*, minat belajar

ABSTRACT

The use of a learning model by teacher will affect student learning interest. This research aims to find out whether the Project Based learning (PjBL) Model can increase student interest in learning in class XI IPS at Yumik Banjaran Senior High School. The research method used in this research is quantitative research method, with a quasi experimental type of research. The population in this research were all class XI students at Yumik Banjaran Senior High School, while the sample of this research was students of class XI Social as many as 2 classes, namely as an experimental class and a control class. The experimental class was treated with a learning process using the Project Based Learning (PjBL) model, while the control class learning process used the usual methods, namely lecture, discussion and assignment methods. The data collection techniques used were the interview, questionnaire before and after learning and documentation. The results showed that students tended to be more enthusiastic and excited in the learning process using the PjBL model and to be more active, creative, and interact a lot with friends and teacher. Evidenced by the increase in student interest in learning, the learning atmosphere in the classroom becomes more lively and not boring. Based on the results of this research, the authors hope the teacher can apply learning models that are attractive for students.

Keywords : geography Learning, project based learning, interest in learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi antara siswa dengan tenaga kependidikan atau guru dan lingkungan belajarnya, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar, pelaksanaannya terletak pada perpaduan antara keduanya dan lebih ditekankan pada proses

penumbuhan aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemberian ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkaitan dengan pembinaan pribadi atau watak siswa. Sekolah berusaha mengembangkan segala aspek pribadi peserta didik dan lebih memperhatikan keseluruhan pribadi peserta didik bukan mengenai segi intelektualnya saja, akan tetapi juga segi jasmani, emosi, serta sosialnya dengan

memberikan bahan pelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang ideal, tersusun dari beberapa unsur-unsur yang meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya kelengkapan unsur-unsur tersebut diharapkan mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, sehingga dapat membuat siswa aktif serta menumbuhkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Untuk mencapai pembelajaran yang ideal, juga harus ditentukan bagaimana proses dan tujuan pembelajaran akan berlangsung, hal ini tentunya tidak lepas dari kurikulum yang digunakan di suatu sekolah. Saat ini kurikulum yang banyak digunakan di sekolah yaitu kurikulum 2013, yaitu kurikulum yang lebih memberikan fokus terhadap siswa untuk menambah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang ideal. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga kurang menarik dan membosankan bagi siswa.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan keseluruhan perangkat belajar yang tersedia mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran juga diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar serta merupakan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berperan sebagai salah satu penunjang dan daya dukung efektifitas proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan memperlancar belajar siswa, sehingga pada akhirnya siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran dipilih dan ditentukan oleh tenaga pendidik. Penggunaan suatu model pembelajaran oleh tenaga pendidik akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena jika model pembelajaran yang digunakan itu kurang tepat, akan mengakibatkan proses pembelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran dan memilih mencari kesibukan lain, seperti mengobrol dengan temannya ataupun bermain game secara diam-diam.

Hal tersebut disebabkan tidak siapnya siswa dalam menghadapi proses pembelajaran karena kurangnya rasa ketertarikan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik atau guru. Tetapi, jika penggunaan model pembelajaran tepat, maka dapat membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru yang mereka dapatkan dalam kegiatan atau aktivitas lainnya agar lebih bermanfaat dan memberikan dampak yang positif. Dengan adanya pengaruh tersebut, artinya minat belajar memiliki peran penting dalam pemahaman materi bagi siswa, karena dengan minat belajar tersebut akan mendorong timbulnya semangat belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Ketertarikan seseorang terhadap pelajaran ditunjukkan dengan kecenderungan untuk lebih memperhatikan pelajaran. Jika seseorang sangat tertarik dengan pelajaran, biasanya ia akan lebih aktif dalam pelajaran dan nilai hasil belajarnya akan berubah menjadi lebih baik. Minat belajar siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung pada suatu mata pelajaran tertentu. Salah satunya adalah mata pelajaran geografi yang sebenarnya sering mengalami kendala yaitu pembelajaran geografi di sekolah

terkesan kurang menarik bagi siswa, karena identik dengan banyak materi dan hapalan. Dengan banyaknya materi yang perlu dihafal serta penggunaan model pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa seperti penggunaan metode ceramah, menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang berakibat kurangnya aktivitas siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Proses pembelajaran yang monoton membuat siswa hanya duduk tenang dan menjadi pendengar materi pelajaran yang disampaikan.

Kurangnya aktivitas atau keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan sedikitnya kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor dan mencari informasi secara mandiri terkait materi yang disampaikan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang cenderung rendah terhadap mata pelajaran geografi. Dalam penelitian yang ditulis oleh Nurhasanah dan kawan-kawan (2016:1), dalam jurnalnya yang berjudul “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Permasalahan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa masih belum optimal. Hal itu ditandai dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai tingkat minimal

(KKM) di sekolah tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas XI IPS di SMA Yumik Banjaran, karena banyak sekali siswa kelas XI IPS yang masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam segi pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik yang dapat memunculkan minat belajar siswa yang lebih tinggi terhadap pelajaran geografi. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL), yang merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk membimbing pembelajaran di kelas melalui kerja proyek. *Project Based Learning* dapat menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan lebih bermakna karena peserta didik dapat mencari tahu lebih banyak materi yang diajarkan berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan nyata. Dalam proses pembelajarannya, siswa akan diberikan jangka waktu untuk pengerjaan proyek yang berhubungan dengan topik yang ada di dunia nyata. Pembelajaran geografi dengan menggunakan model PjBL dapat mendorong siswa dalam memunculkan minat belajar yang lebih tinggi karena

dengan adanya pengerjaan suatu proyek dapat menambah kreativitas siswa dalam materi pembelajaran serta suasana belajar pun akan terasa lebih menyenangkan dan tidak jenuh.

Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Kamaruddin, Pagarra dan Nurhayati B dalam sebuah jurnal (2021:7) dengan judul: “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 4 Pinrang. Hasil penelitian ini menunjukkan: “Adanya kenaikan pada hasil belajar dengan menggunakan model PjBL.” Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah, Citra yang dituangkan dalam sebuah jurnal (2021:1) dengan judul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa: “Model PjBL ini efektif digunakan sebagai salah satu model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar geografi siswa di sekolah.”

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang bagaimana minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Yumik Banjaran dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) serta ingin

mengetahui apakah model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XI IPS di SMA Yumik Banjaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini memiliki arti menguji coba atau melakukan pengamatan dengan mengenali hubungan sebab akibat antar gejala. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebab (variabel bebas) mempengaruhi akibat (variabel terikat). Desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti yaitu eksperimen semu (*Quasy EKsperimental*) dengan rancangan *nonequivalent control group design* yang merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dipilih secara pasti dan tidak menggunakan sampel secara acak. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan tertentu sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran geografi pada materi “Indonesia Sebagai Poros Maritim

Dunia” menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Tugas proyek yang diberikan berupa pembuatan poster, sedangkan kelas kontrol pembelajaran geografi pada materi “Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia” dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, kuesioner (Angket) yang diberikan sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran, serta dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan datanya dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan minat belajar siswa melalui angket sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta dilakukan beberapa uji instrument yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), untuk mengetahui peningkatan tersebut dilakukan pembagian kuesioner/angket kepada siswa, sebelum dan setelah proses pembelajaran, yaitu pada pertemuan kesatu dan pertemuan keempat.

Penelitian ini dilakukan dengan 4 kali pertemuan di kelas, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL diberikan tugas untuk membuat poster secara berkelompok dengan materi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia, sedangkan di kelas kontrol diberikan tugas kelompok untuk menulis materi mengenai Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia kemudian mempresentasikannya. Setiap kelompok diberikan judul yang berbeda, yaitu kelompok 1 (letak, luas dan batas wilayah Indonesia), kelompok 2 (karakteristik wilayah daratan Indonesia), kelompok 3 (karakteristik wilayah perairan Indonesia), kelompok 4 (perkembangan jalur laut di Indonesia) dan kelompok 5 (potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan). Tugas tersebut dikerjakan di sekolah dalam setiap pertemuan.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen dilakukan penyebaran angket terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), kemudian dijelaskan mengenai topik atau tema pembelajaran yaitu mengenai Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. Setelah itu, siswa diberikan penjelasan mengenai tugas proyek

yang harus dikerjakan yaitu dengan memberikan langkah-langkah serta jangka waktu yang diberikan untuk penyelesaian tugas proyek berupa poster. Siswa diberikan waktu untuk membuat desain poster yang akan dibuat. Pertemuan kedua, siswa membawa alat dan bahan untuk pembuatan poster, kemudian siswa diberikan instruksi untuk mulai mengerjakan poster. Pertemuan ketiga dan keempat siswa fokus untuk mengerjakan tugas proyek, kemudian presentasi poster dilakukan pada pertemuan keempat. Pada pertemuan terakhir ini juga dilakukan penyebaran angket kembali.

Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Pertemuan kesatu dilakukan penyebaran angket serta siswa diberikan tugas yang harus dipresentasikan setiap pertemuan yaitu dengan memaparkan materi mengenai Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. Pada pertemuan terakhir, dilakukan penyebaran angket kembali.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa siswa cenderung lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini dapat dibuktikan dengan minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Yumik

Banjaran dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas eksperimen berada pada persentase 85,7%. Sedangkan, minat belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan berada pada persentase 75,5%.

Model *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian pada kelas eksperimen yaitu minat belajar siswa pada pembelajaran sebelum menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) berada pada persentase 74,1% dan termasuk kedalam kategori sedang,

sedangkan minat belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) meningkat menjadi 85,7% dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, terdapat peningkatan sebesar 10,7%.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional oleh guru yang bersangkutan, pada awal pembelajaran minat belajar siswa berada pada persentase 73,9% yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian pada akhir pembelajaran minat belajar siswa berada pada persentase 75,5% . Artinya pada kelas kontrol terdapat peningkatan hanya sebesar 1,6%. Berikut merupakan rincian hasil penelitian:

Tabel 1. Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum
Proses Pembelajaran

No.	Aspek Yang Diteliti	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rasa ketertarikan terhadap sumber belajar	71,1%	72,4%
2.	Pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan	76,2%	77,3%
3.	Kondisi dan ketertarikan siswa saat pembelajaran berlangsung	73,1%	70,1%
4.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	70,4%	68,9%
5.	Rasa senang dan interaksi selama proses pembelajaran	78,4%	76,5%
6.	Pengerjaan tugas yang diberikan	75,5%	78,3%
	Rata-rata	74,1%	73,9%

Sumber: hasil penelitian, 2023

Tabel 2. Persentase Minat Belajar Siswa Setelah
Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Aspek Yang Diteliti	Persentase (%)
1.	Rasa ketertarikan terhadap sumber belajar	86,3%
2.	Rasa ketertarikan dan semangat terhadap desain proyek	86,9%
3.	Antusias dan kemudahan dalam memperoleh alat dan bahan pembuatan proyek	82,3%
4.	Keaktifan siswa dan ketepatan waktu dalam proses pembelajaran	83,2%
5.	Rasa senang dan semangat selama proses pembelajaran	88,2%
6.	Kenyamanan dan proses interaksi siswa dengan teman/guru	87,5%
	Rata-rata	85,7%

Sumber: hasil penelitian, 2023

Tabel 3. Persentase Minat Belajar Siswa Setelah
Proses Pembelajaran di Kelas Kontrol

No.	Aspek Yang Diteliti	Kelas Kontrol
1.	Rasa ketertarikan terhadap sumber belajar	74%
2.	Pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan	76,7%
3.	Kondisi dan ketertarikan siswa saat pembelajaran berlangsung	73,2%
4.	Keaktifan siswa dalam pembelajaran	72,4%
5.	Rasa senang dan interaksi selama proses pembelajaran	77,1%
6.	Pengerjaan tugas yang diberikan	79,4%
	Rata-rata	75,5%

Sumber: hasil penelitian, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran geografi

dengan materi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS di SMA Yumik Banjaran sesuai dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 10,7%, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran, karena dengan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa lebih dilibatkan untuk lebih aktif, kreatif dan banyak berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama teman maupun guru yang mengajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Selain itu, dengan tugas kelompok yang diberikan dapat mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam penyelesaian tugas yang diberikan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis berharap bahwa guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai serta efektif untuk pembelajaran di kelas, agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan.

Bagi siswa, diharapkan agar dapat menjadi seorang siswa yang selalu menghormati dan menghargai guru, bersikap baik dan rajin dalam belajar serta menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan yang

ada didalam diri dan menghasilkan hal-hal yang positif.

Bagi sekolah, diharapkan senantiasa memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah serta dapat menyediakan media pembelajaran dan hal lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran agar lebih baik dan efektif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi, Nina. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hamidah, I., & Citra, S. (2021). *Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 4(2), 307-314.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan*

- Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. Yogyakarta: Relasi Inti.
- Kemendikbud. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mutaqin, M. (2014). *Implementasi Pembelajaran Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2), 185-199.
- Nurfitriyani, M. (2016). *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Formatif, 6(2), 149-160.
- Sando, A., Haryono, E., & Miswar, D. (2013). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi*. Jurnal Penelitian Geografi, 1(6), 253093.
- Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2021). *Metode Penelitian Untuk Keguruan dan Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.